

MANAJEMEN PENGASUHAN SANTRI PUTRI MELALUI PROGRAM TA'LIM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK DI PESANTREN DARUNNAJAH 2 CIPINING BOGOR

Siti Chadijah¹, Lailatul Fitria²

^{1,2} Universitas Darunnajah Jakarta

*Email Corresponding Author: sitichadijah@darunnajah.ac.id

Received: December 6, 2025

Revised: December 20, 2025

Accepted: December 23, 2025

ARTICLE INFO

Keywords:

Ta'lim program;
female santri supervision;
character formation;
pesantren management;
moral education

Kata Kunci:

program ta'lim;
manajemen pengasuhan santri
putri;
pembentukan akhlak;
manajemen pesantren;
pendidikan karakter

ABSTRACT

Pesantren as an Islamic educational institution places moral character formation as its primary goal. However, a gap still exists between the implementation of religious programs and the actual behavioral outcomes of female santri. Purpose: This article examines the management of female santri supervision through the Ta'lim program in moral character formation at Pesantren Darunnajah 2 Cipining, Bogor. Methods: Qualitative descriptive approach, data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Results: Supervision management through the Ta'lim program encompasses four managerial functions—planning, organizing, implementation, and evaluation—integrated within a 24-hour system. The program effectively cultivates Islamic values including worship discipline, social ethics, honesty, and obedience. Conclusions: Success is determined by supervision management quality, musyrifah competence, and value integration consistency.

ABSTRAK

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam menempatkan pembentukan akhlak sebagai tujuan utama. Namun, masih terdapat kesenjangan antara pelaksanaan program keagamaan dengan perilaku nyata santri putri. Tujuan artikel ini mengkaji manajemen pengasuhan santri putri melalui program ta'lim dalam pembentukan akhlak di Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor. Metode: Pendekatan kualitatif deskriptif dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil: Manajemen pengasuhan melalui program ta'lim mencakup empat fungsi manajerial—perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi—yang terintegrasi dalam sistem 24 jam. Program ini menumbuhkan nilai-nilai Islam meliputi kedisiplinan ibadah, adab pergaulan, kejujuran, dan ketaatan. Kesimpulan: Keberhasilan ditentukan oleh kualitas manajemen pengasuhan, kompetensi musyrifah, dan konsistensi integrasi nilai

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang secara historis telah menjadi pusat pembentukan akhlak, karakter, dan kepribadian Islam. Berbeda dengan lembaga pendidikan formal pada umumnya, pesantren menyelenggarakan pendidikan secara menyeluruh selama dua puluh empat jam melalui integrasi pembelajaran formal, pembiasaan nilai Islami, dan kehidupan berasrama yang terstruktur. Dalam perspektif pendidikan Islam, pesantren tidak sekadar mentransfer pengetahuan keagamaan, melainkan juga membentuk manusia yang berakhlak mulia sebagai manifestasi dari iman dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Pembentukan akhlak santri, khususnya santri putri, menjadi tantangan tersendiri di era modern. Perkembangan teknologi informasi, media sosial, dan arus globalisasi membawa pengaruh yang kompleks terhadap perilaku dan nilai-nilai generasi muda. Hasil penelitian Maesaroh (2022) menunjukkan bahwa efektivitas pembinaan akhlak santri di pesantren sangat ditentukan oleh sistem pengasuhan yang diterapkan secara konsisten dan terencana, bukan hanya oleh intensitas kegiatan keagamaan semata.

Salah satu instrumen utama dalam sistem pengasuhan santri di pesantren adalah program ta'lim. Dalam tradisi pesantren, ta'lim tidak hanya dipahami sebagai kegiatan pengajaran agama semata, melainkan sebagai sarana internalisasi nilai-nilai akhlak, adab, dan spiritualitas secara berkelanjutan. Program ta'lim yang dikelola dengan baik menjadi jembatan antara pengetahuan agama dengan praktik kehidupan, sehingga santri tidak hanya memahami Islam secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilainya dalam sikap dan perilaku sehari-hari (Fauzi, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji aspek-aspek manajemen pengasuhan dan pembinaan akhlak di pesantren. Bahtiar (2021) menemukan bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter santri. Winarto (2022) menegaskan bahwa program ta'lim yang dikelola secara sistematis memiliki tingkat keberhasilan lebih tinggi, sedangkan Hidayati (2023) menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan terstruktur mampu meningkatkan kualitas akhlak santri secara konsisten. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji integrasi manajemen pengasuhan dengan program ta'lim pada konteks santri putri secara komprehensif. Tabel 2 menyajikan perbandingan penelitian terdahulu secara lebih rinci.

Kesenjangan penelitian (research gap) yang ditemukan adalah belum adanya kajian yang secara mendalam menganalisis fungsi-fungsi manajemen pengasuhan santri putri melalui program ta'lim sebagai instrumen utama pembentukan akhlak dalam konteks pesantren modern. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara holistik bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program ta'lim dijalankan dalam membentuk akhlak santri putri di Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor.

Pesantren Darunnajah 2 Cipining dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki sistem pengasuhan santri putri yang terstruktur, dengan program ta'lim sebagai bagian integral pembinaan akhlak. Berdasarkan observasi pendahuluan Januari 2025, ditemukan bahwa meskipun program ta'lim dilaksanakan rutin, masih terdapat kesenjangan antara materi yang diajarkan dengan perilaku keseharian santri putri—mengindikasikan perlunya evaluasi mendalam terhadap sistem manajemen pengasuhan yang diterapkan.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi manajemen pengasuhan santri putri melalui program ta'lim dalam

pembentukan akhlak di Pesantren Darunnajah 2 Cipining, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah ilmu Manajemen Pendidikan Islam, khususnya integrasi fungsi manajemen dengan sistem pengasuhan santri putri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan dan memahami secara mendalam fenomena manajemen pengasuhan santri putri melalui program ta'lim di Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak bermaksud menguji hipotesis atau mengukur hubungan sebab-akibat secara statistik, melainkan untuk memahami realitas sosial dan manajerial dalam konteks alamiah pesantren yang memiliki karakteristik budaya, tradisi, dan nilai keislaman yang khas (Moleong, 2019).

Penelitian dilaksanakan di Pesantren Darunnajah 2 Cipining, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, selama tiga bulan dari Januari hingga Maret 2025. Subjek penelitian ditentukan secara purposive sampling, yaitu pimpinan pesantren (1 orang), musyrifah umum (3 orang), musyrifah kamar (12 orang), pengelola program ta'lim (4 orang), dan santri putri (87 orang dari 3 jenjang). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif terbatas, wawancara mendalam semi-terstruktur, dan dokumentasi (Sugiyono, 2021). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, ketekunan pengamatan, dan member check. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Manajemen Pengasuhan Santri Putri melalui Program Ta'lim

Perencanaan merupakan fungsi manajemen paling fundamental dalam menentukan keberhasilan seluruh proses pengasuhan santri putri. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Pesantren Darunnajah 2 Cipining memiliki sistem perencanaan yang terstruktur, dimulai dari perumusan tujuan pembentukan akhlak, penyusunan materi ta'lim, penetapan jadwal, hingga penentuan peran dan tanggung jawab setiap elemen pengasuhan. Matriks implementasi selengkapnya disajikan pada Tabel 1 berikut.

Fungsi Manajemen	Komponen	Implementasi di Pesantren Darunnajah 2 Cipining	Indikator Keberhasilan
Perencanaan (Planning)	Tujuan & Materi	<ul style="list-style-type: none"> Perumusan tujuan akhlak tahunan Penyusunan kurikulum ta'lim Kajian kitab Akhlak lil Banat Kajian QS. An-Nisa & hadis akhlak 	Dokumen rencana pengasuhan tersusun
	Jadwal & SDM	<ul style="list-style-type: none"> Ta'lim subuh (30 menit), sore (45 menit), malam (30 menit) setiap hari Penetapan musyrifah 	Jadwal terlaksana $\geq 90\%$ per bulan

		per kamar • Alokasi anggaran pembinaan	
Pengorganisasian (Organizing)	Struktur & Koordinasi	• Musyrifah umum → musyrifah kamar • Ustadzah ta'lim sebagai penyampai • Rapat koordinasi mingguan • Pengelompokan santri per jenjang	Tupoksi jelas, tumpang tindih 0%
Pelaksanaan (Actuating)	Metode & Keteladanan	• Halaqah, qishah, diskusi, muhasabah • Keteladanan musyrifah (ibadah, adab) • Pembiasaan shalat berjamaah 5 waktu • Program ta'widyiah harian	Santri hadir ta'lim ≥85% per minggu
Pengawasan (Controlling)	Monitoring & Evaluasi	• Buku mutaba'ah (catatan akhlak harian) • Evaluasi mingguan, bulanan, semesteran • Tindak lanjut bertahap (nasihat–sanksi) • Member check hasil evaluasi	Perbaikan perilaku terukur & terdokumentasi

Tujuan program ta'lim dirumuskan secara eksplisit oleh pimpinan pesantren bersama tim pengasuh di awal tahun ajaran, mencakup pembinaan akidah yang kokoh, pembentukan akhlak mulia berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah, penguatan ibadah wajib dan sunnah, serta pengembangan adab pergaulan Islami. Sesuai pandangan Usman (2022) bahwa perencanaan yang baik harus memiliki tujuan yang jelas, terukur, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Materi ta'lim mencakup kajian kitab Akhlak lil Banat karya Umar bin Ahmad Baradja, tafsir QS. An-Nisa tentang akhlak perempuan, kajian hadis adab dan etika, serta ceramah tematik kontekstual. Integrasi sumber klasik (kitab kuning) dan kajian kontekstual menjadikan program ta'lim relevan bagi santri putri di era modern (Raudatul & Emawati, 2020). Jadwal ta'lim dilaksanakan tiga kali sehari—subuh, sore, dan malam—sebagaimana divisualisasikan pada Gambar 4.

Waktu	Kegiatan Utama	Jenis Kegiatan	Keterangan
04.00	Bangun tidur, qiyamul lail	Ibadah berjamaah	Pembiasaan ibadah malam
05.30	Ta'lim Subuh (akhlak & Al-Qur'an)	Program Ta'lim	Durasi ±30 menit
06.00–07.00	Persiapan & aktivitas pagi	Kegiatan umum	Mandi, sarapan, dll
07.00–12.00	Sekolah formal	Kegiatan umum	KBM di kelas
12.00	Shalat Dzuhur berjamaah	Ibadah berjamaah	Disiplin ibadah
13.00–15.00	Istirahat / kegiatan siang	Kegiatan umum	Waktu bebas terbimbing
15.30	Shalat Ashar berjamaah	Ibadah berjamaah	Rutinitas harian
15.30–16.15	Ta'lim Sore (kajian kitab Akhlak lil Banat)	Program Ta'lim	Durasi ±45 menit

16.30– 17.30	Kegiatan Qur’ani (tilawah, hafalan)	Kegiatan Qur’ani	Pembinaan Al-Qur’an
18.00	Shalat Maghrib berjamaah	Ibadah berjamaah	Rutinitas
18.30– 19.00	Kegiatan Qur’ani	Kegiatan Qur’ani	Lanjutan tilawah
19.30	Shalat Isya berjamaah	Ibadah berjamaah	Rutinitas
19.30– 20.00	Ta’lim Malam (ceramah & muhasabah)	Program Ta’lim	Durasi ±30 menit
20.00– 21.30	Belajar mandiri / kegiatan malam	Kegiatan umum	Pendalaman pelajaran
21.30– 22.00	Istirahat malam	Kegiatan umum	Persiapan tidur

Pelaksanaan Manajemen Pengasuhan Santri Putri melalui Program Ta'lim

Pelaksanaan program ta'lim berlangsung secara terintegrasi dengan seluruh aktivitas kehidupan santri putri di asrama. Kerangka pelaksanaan mengacu pada fungsi manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) yang digambarkan dalam Gambar 1 berikut. Ta'lim tidak hanya dipandang sebagai kegiatan pembelajaran formal, melainkan sebagai ekosistem pembinaan akhlak yang menyentuh setiap dimensi kehidupan santri—spiritual, sosial, emosional, dan intelektual.

Komponen Utama	Sub-Komponen	Uraian
Kondisi Pesantren	Konteks awal	Menjadi dasar dalam perencanaan program pengasuhan dan ta’lim
	Tujuan pembinaan akhlak	Menetapkan arah pembinaan karakter santri putri
Perencanaan (Planning)	Materi ta’lim	Menyusun konten pembelajaran (akhlak, Al-Qur’an, kitab)
	Jadwal & SDM	Menentukan waktu pelaksanaan dan penanggung jawab
	Indikator keberhasilan	Menetapkan ukuran capaian program
	Struktur kepengasuhan	Pembagian peran (musyrifah, ustadzah, dll)
Pengorganisasian (Organizing)	Pembagian tugas	Penetapan tanggung jawab masing-masing pihak
	Koordinasi pengasuh	Sinkronisasi antar pengelola program
	Pengelompokan santri	Berdasarkan jenjang atau kebutuhan
Pelaksanaan (Actuating)	Implementasi ta’lim	Pelaksanaan program ta’lim harian
	Metode pembelajaran	Halaqah, ceramah, diskusi, dll
	Keteladanan musyrifah	Contoh nyata dalam ibadah dan akhlak
	Pembiasaan nilai	Internalisasi nilai dalam kehidupan sehari-hari

Output	Akhlahk santri putri	Terbentuknya karakter/akhlahk santri yang diharapkan
Pengawasan (Controlling)	Monitoring perilaku	Pengamatan perkembangan akhlahk santri
	Evaluasi mingguan	Penilaian rutin program
	Penilaian akhlahk	Pengukuran capaian karakter
	Tindak lanjut	Perbaikan dan pembinaan lanjutan
Siklus Berkelanjutan	Continuous improvement	Hasil evaluasi menjadi dasar perencanaan ulang

Sumber: Adaptasi dari Terry (1977) dan Muhaimin (2022).

Metode penyampaian materi ta'lim bervariasi dan kontekstual, meliputi: (1) halaqah (lingkaran kajian) untuk menciptakan suasana pembelajaran interaktif; (2) kisah teladan (qishah) dari sirah Nabawiyah dan biografi perempuan shalihah; (3) tanya jawab dan diskusi terbimbing untuk mendorong pemikiran kritis; dan (4) muhasabah (refleksi diri) harian yang dipimpin musyrifah. Penggunaan metode beragam ini sesuai dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang digarisbawahi Syarhani (2022) bahwa variasi metode meningkatkan efektivitas internalisasi nilai-nilai Islam.

Keteladanan (uswah hasanah) pengasuh dan musyrifah terbukti menjadi faktor kunci dalam pelaksanaan program ta'lim. Hasil wawancara menunjukkan bahwa keteladanan musyrifah dalam kedisiplinan ibadah, kesopanan berpakaian, dan etika berkomunikasi memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan penyampaian materi verbal semata. Hal ini memperkuat temuan Siti Aisyah (2022) bahwa keteladanan pengasuh merupakan variabel dominan dalam pembentukan akhlahk santri. Integrasi nilai-nilai ta'lim dalam kehidupan asrama diwujudkan melalui pembiasaan terstruktur (ta'widiyyah) yang mencakup ibadah, muamalah, dan kedisiplinan—merefleksikan konsep pendidikan holistik Abuddin Nata (2021).

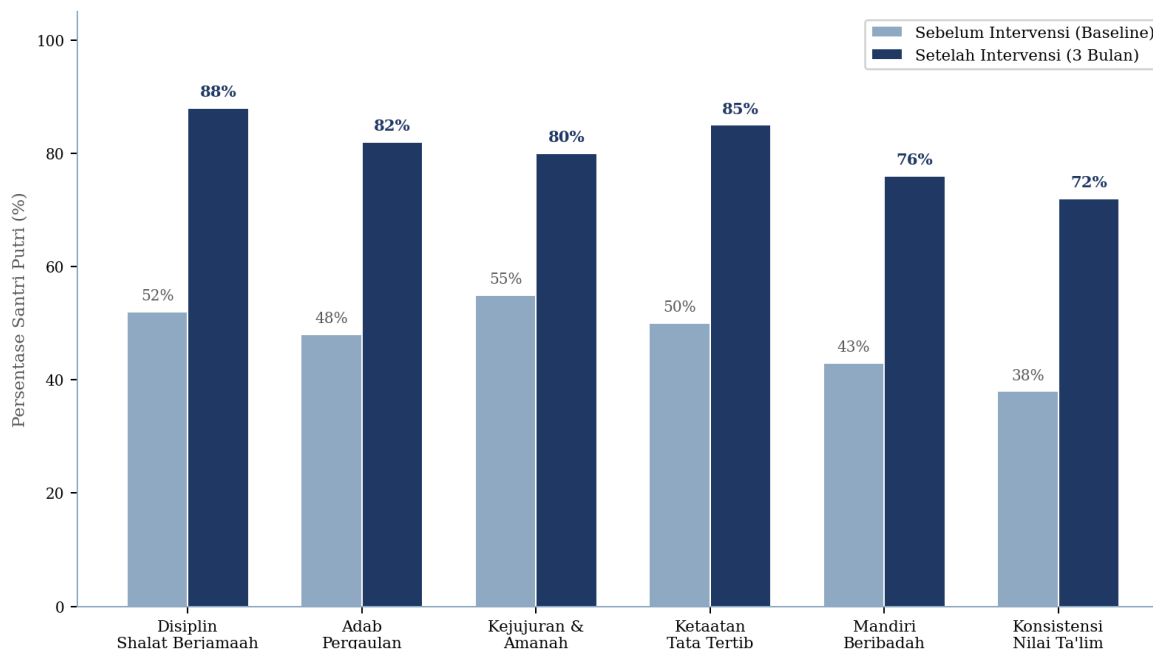
Pengawasan dan Evaluasi Manajemen Pengasuhan Santri Putri melalui Program Ta'lim

Pengawasan dan evaluasi dilakukan secara berlapis: pengawasan harian melalui buku mutaba'ah, evaluasi mingguan (rapat musyrifah), evaluasi bulanan (rapat pengasuhan dengan pimpinan), dan evaluasi semesteran (penilaian komprehensif). Sistem monitoring ini sejalan dengan prinsip pengawasan efektif Husaini Usman (2022) bahwa dokumentasi perkembangan peserta didik merupakan instrumen krusial dalam manajemen pembinaan. Mekanisme tindak lanjut terhadap pelanggaran dilakukan bertahap: nasihat personal → mediasi musyrifah umum → sidang musyrifah, dengan tetap mengedepankan pendekatan edukatif.

Tantangan utama dalam pengawasan adalah menjaga konsistensi perilaku santri putri di luar waktu ta'lim formal. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian santri putri belum sepenuhnya menginternalisasi nilai-nilai akhlahk ketika tidak diawasi secara langsung, mengindikasikan perlunya penguatan dimensi muraqabatullah sebagai kontrol internal diri santri.

Kontribusi Program Ta'lim terhadap Pembentukan Akhlahk Santri Putri

Data hasil observasi, wawancara, dan pencatatan buku mutaba'ah menunjukkan peningkatan signifikan dalam berbagai dimensi akhlahk santri putri selama tiga bulan intervensi. Gambar 2 menyajikan perbandingan tingkat perilaku akhlahk santri putri sebelum dan setelah program ta'lim terstruktur pada enam indikator utama.

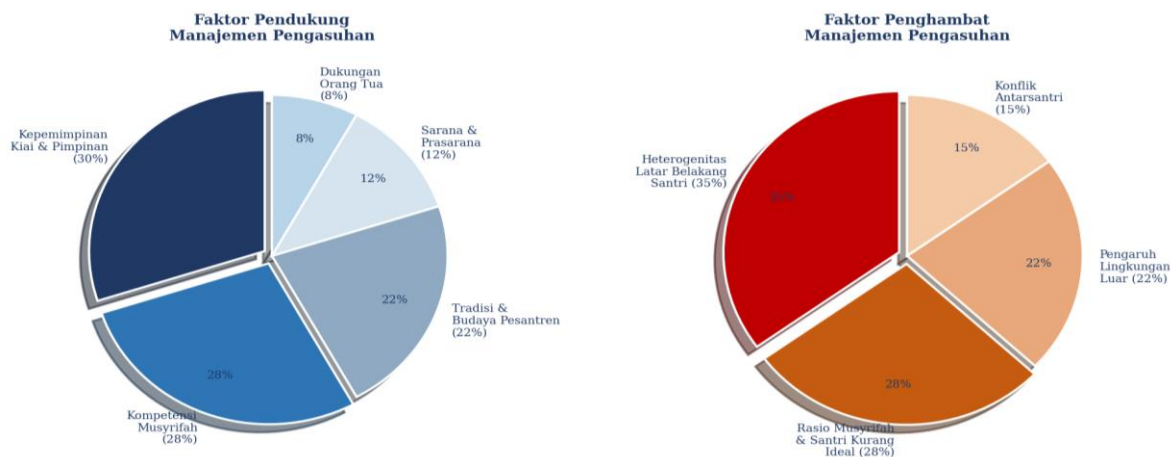


Sumber: Data primer penelitian melalui observasi dan buku mutaba'ah santri putri, 2025

Data menunjukkan peningkatan yang konsisten pada seluruh indikator akhlak, dengan rata-rata kenaikan 33 poin persentase dari baseline. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator disiplin shalat berjamaah (dari 52% menjadi 88%) dan ketaatan tata tertib (dari 50% menjadi 85%), sementara peningkatan konsistensi nilai ta'lim secara mandiri (dari 38% menjadi 72%) menjadi perhatian untuk perbaikan lanjutan. Oleh karena itu, peningkatan akhlak santri putri terjadi secara seimbang pada seluruh dimensi, dengan area terbesar pada disiplin ibadah dan ketaatan tata tertib. Dimensi kemandirian spiritual dan konsistensi nilai ta'lim masih menunjukkan ruang perbaikan yang signifikan, sejalan dengan temuan bahwa proses internalisasi nilai memerlukan waktu dan konsistensi jangka panjang (Ahmad Tafsir, 2021).

Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pengasuhan melalui Program Ta'lim

Analisis data mengidentifikasi distribusi faktor pendukung dan penghambat manajemen pengasuhan santri putri sebagaimana disajikan pada Gambar 5. Faktor pendukung utama meliputi kepemimpinan kiai yang visioner (30%), kompetensi musyrifah (28%), dan tradisi pesantren yang kuat (22%). Sementara faktor penghambat didominasi oleh heterogenitas latar belakang santri (35%) dan rasio musyrifah-santri yang kurang ideal (28%).



Sumber: Data primer penelitian melalui wawancara mendalam dengan 20 informan⁰

Faktor kepemimpinan kiai dan pimpinan pesantren yang visioner terbukti menjadi katalis utama keberhasilan program ta'lim. Keteladanan pimpinan dalam beribadah, berilmu, dan berinteraksi dengan santri menciptakan atmosfer pesantren yang kondusif bagi internalisasi nilai akhlak (Dhofier, 2020). Pengaruh lingkungan luar pesantren selama masa liburan juga teridentifikasi sebagai faktor penghambat yang memerlukan penanganan khusus melalui program pembinaan orang tua sebagai mitra strategis (Fahham, 2023).

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa manajemen pengasuhan santri putri melalui program ta'lim di Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor dilaksanakan melalui integrasi empat fungsi manajemen yang saling terkait: perencanaan yang sistematis, pengorganisasian yang transparan, pelaksanaan yang konsisten, serta pengawasan dan evaluasi yang berlapis. Keempat fungsi ini dijalankan dalam sistem pendidikan 24 jam yang menjadikan seluruh aspek kehidupan santri putri sebagai media pembentukan akhlak—dari kegiatan ta'lim formal hingga pembiasaan dalam kehidupan asrama sehari-hari.

Data penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata 33 poin persentase pada enam indikator akhlak santri putri setelah tiga bulan implementasi program ta'lim terstruktur. Temuan penting penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas program ta'lim bukan sekadar terletak pada kualitas materi yang diajarkan, melainkan pada bagaimana program tersebut diintegrasikan secara konsisten dalam sistem pengasuhan holistik. Keteladanan musyrifah, konsistensi pembiasaan nilai, dan sistem monitoring terstruktur terbukti menjadi faktor penentu utama keberhasilan pembentukan akhlak santri putri.

Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan agar pengelola pesantren: (1) meningkatkan kapasitas musyrifah secara berkelanjutan; (2) mengembangkan instrumen evaluasi akhlak yang lebih terukur; (3) memperkuat program pembinaan orang tua sebagai mitra; serta (4) mengintegrasikan dimensi muraqabatullah sebagai landasan kontrol internal santri. Penelitian lanjutan perlu mengembangkan model manajemen pengasuhan santri putri yang lebih terstandarisasi dan dapat diadaptasi oleh pesantren-pesantren lain di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2022). Peran musyrifah dalam pembinaan akhlak santri putri di pondok pesantren modern. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 45–62. <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.91-03>
- Bahtiar, M. Y. (2021). Manajemen pendidikan karakter santri di pondok pesantren Al-Fatih Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 115–134. <https://doi.org/10.21580/jpi.2021.10.2.7854>
- Dhofier, Z. (2020). *Tradisi pesantren: Studi tentang pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia (Cetakan ke-10)*. LP3ES.
- Fahham, A. M. (2023). Pengasuhan santri dalam perspektif perlindungan anak di pondok pesantren modern. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, 5(1), 1–18. <https://doi.org/10.24042/jpki.v5i1.12390>
- Fathul Maujud. (2021). Implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan Islam pesantren. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 17(1), 38–54. <https://doi.org/10.20414/jpk.v17i1.3821>
- Fauzi, A. (2022). Manajemen pengasuhan santri dalam pembentukan karakter di pondok pesantren salaf dan modern. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 189–210. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v7i2.9254>
- Hidayati, N. (2023). Manajemen kegiatan keagamaan dalam pembinaan akhlak santri pondok pesantren era digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 72–91. <https://doi.org/10.21580/jmpi.2023.8.1.14521>
- Kusaini, K., Wahyudin, D., & Mahzumi, F. (2021). Keteladanan Sayyidah Khadijah sebagai model pendidikan perempuan muslimah. *Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, 6(1), 55–70. <https://doi.org/10.35675/jsik.v6i1.1182>
- Maesaroh, S. (2022). Pembinaan akhlak santri melalui kegiatan keagamaan berbasis manajemen di pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 145–163. <https://doi.org/10.14421/jpi.2022.112-07>
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2022). *Manajemen pendidikan Islam: Aplikasi dalam penyusunan rencana pengembangan madrasah (Cetakan ke-6)*. Kencana.
- Muhammad, R. (2022). Efektivitas program ta'lim dalam pembinaan akhlak santri di pesantren modern. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 7(2), 211–226. <https://doi.org/10.24042/tadris.v7i2.11834>
- Nata, A. (2021). *Akhlak tasawuf dan karakter mulia (Edisi Revisi)*. RajaGrafindo Persada.
- Novrizal, N., & Sa'diyah, M. (2024). Perencanaan tenaga pendidik dan kependidikan di pesantren berbasis manajemen Islami. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 5(2), 228–239. <https://doi.org/10.32832/jpg.v5i2.16015>
- Nurhayati, I. (2023). Pendidikan akhlak perempuan dalam perspektif Islam kontemporer: Kajian kitab akhlak lil banat. *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 88–105. <https://doi.org/10.52593/trq.06.1.06>
- Nurwidia. (2021). Akhlak wanita dalam perspektif Al-Qur'an dan relevansinya dengan pendidikan karakter perempuan. *Jurnal An-Nur: Kajian Al-Qur'an dan Pendidikan*, 11(1), 34–52. <https://doi.org/10.24078/annur.v11i1.1098>
- Rahman, A. (2022). Manajemen pembinaan akhlak santri di pondok pesantren tradisional dan modern: Studi komparatif. *Jurnal At-Ta'dib*, 17(1), 1–22. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v17i1.7215>

- Raudatul, H., & Emawati, E. (2020). Implementasi pendidikan karakter santri di era teknologi: Studi pondok pesantren putri. *Schemata: Jurnal Pascasarjana IAIN Mataram*, 9(2), 143–162. <https://doi.org/10.20414/schemata.v9i2.2438>
- Ridwan, M. (2022). Manajemen pendidikan pesantren dalam membentuk karakter santri yang religius dan disiplin. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*, 11(1), 59–80. <https://doi.org/10.32699/jmpk.v11i1.4183>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif (Edisi Revisi)*. Alfabeta.
- Surati, S. (2021). Manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(1), 103–120. <https://doi.org/10.35316/jpii.v6i1.1324>
- Syarhani. (2022). Manajemen pendidikan Islam: Konsep, fungsi, dan prinsip dalam konteks pesantren. *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(6), 1117–1135. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1227>
- Tafsir, A. (2021). *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam (Edisi Revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Usman, H. (2022). *Manajemen: Teori, praktik, dan riset pendidikan (Edisi ke-5)*. Bumi Aksara.
- Wahdah, U., & Aspandi. (2021). Karakteristik wanita shalihah dalam surah An-Nisa' ayat 34 dan implementasinya dalam pendidikan Islam. *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 1(2), 123–142. <https://doi.org/10.19109/sjq.v1i2.9184>
- Winarto. (2022). Manajemen pengasuhan santri dalam membentuk karakter di pondok pesantren modern berbasis POAC. *Al-Ibtida': Jurnal Pendidikan Guru MI*, 9(1), 38–58. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v9i1.10287>
- Yulita Suyatmika. (2022). Fungsi manajemen pendidikan Islam dalam pengelolaan lembaga pesantren. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 10607–10618. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4821>